



**Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Farming as Part of Alms**

**Takhrij dan Syarah Hadis Agroteknologi
Bercocok Tanam sebagai Bagian dari Sedekah**

**Egilang Muhammad Abdilah¹, Wahyudin Darmalaksana², Dadah³, Adjat
Sudrajat⁴**

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Hadith Science Department, Faculty of Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

egilangabdilah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini bercocok tanam memiliki beberapa manfaat di antaranya yaitu sedekah. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadist tentang anjuran bercocok tanam sebagai bagian dari sedekah.

Kata Kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

Abstract

*This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the *takhrij* and *syarah* hadith approaches. Results and discussion of agricultural research with several benefits, namely alms. The conclusion of this research is *takhrij* and *syarah* hadith about the recommendation of farming as part of alms.*

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat. Sedangkan, pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan (Soetrisno & Rijanto, 2017). Pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam di suatu lahan guna memenuhi kebutuhan pangan (Salasiah, Hastuti, & Arisanty, 2006). Islam memberikan anjuran kepada pemeluknya untuk bersedekah sebagai sarana tolong menolong antar sesama (Hamdy, 2015). Dalam bercocok tanam manusia tidak perlu memikirkan hasil dari apa yang ia tanam, tetapi perlu menanam ketika ada kesempatan, sebab hasil tanaman tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang lain dan hal itu bernilai sedekah (Wahidah, 2017).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkaitan dengan sedekah dari hasil bercocok tanam pada shahih Imam Muslim No. 1552:

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْغُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلْتُ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزْرُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami ayahku telah menceritakan kepada kami Abdul Malik dari 'Atha` dari Jabir dia berkata; Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri orang darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya, dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan ia menjadi sedekah baginya” (HR. Imam Muslim Hadis No. 1552).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah hadis Nabi Muhammad SAW. tentang bercocok tanam sebagai bagian dari sedekah. Tujuan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai hadis Nabi Muhammad SAW. mengenai anjuran bercocok tanam sebagai bagian dari sedekah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian

ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedangkan *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020). *Takhrij* dalam pengertian ini ialah upaya penelusuran atau pencarian hadis dari berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan (Izzan, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga diemukan hadis pada Kitab Imam Muslim Nomor 1552 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/ Wafat		Negeri	Kuniyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Jabir bin'Abdullah bin 'Amru bin Haram		78 H	Madinah	Abu 'Abdullah		Shahabat	Sahabat
2	Atha 'bin Abi Rabbah Aslam		114 H	Marur Rawdz	Abu Muhammad		- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - 'Ats Tsiqat'	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Abdul Malik bin Abi Sulaiman Maysarah		145 H	Kufah	Abu Muhammad		-Hafizh -Tsiqah yuhthi' - "shaduq, lahu auham"	Tabi'in kalangan biasa
4	Abdullah bin Numair		199 H	Kufah	Abu Hisyam		-Tsiqah - Mustaqimul hadist - 'ats tsiqaat -Tsiqah -Hujjah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

No.	Rawi Sanad	Lahir/ Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
5	Muhammad bin 'Abdullah bin Numair		234 H	Kufah	Abu 'Abdur Rahman		-Tsiqah --Tsiqah --Tsiqah ma'mun --Tsiqoh hafidz - Hafizh	Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Bercocok tanam atau menanam merupakan salah satu pekerjaan yang mulia. Hal ini dikarenakan dalam bercocok tanam ada banyak manfaat yang bisa diambil (Wahidah, 2017). Kegiatan pertanian mesti berorientasi maslahat, bukan hanya bagi dirinya, tapi diperuntukkan kebutuhan pangan orang lain, juga generasi sesudahnya. Ini terlihat jelas dalam redaksi hadis tentang keutamaan menanam, bahwa Allah telah mengklasifikasikan kegiatan bertani sebagai perbuatan sedekah, jika apa yang ditanamnya dikonsumsi oleh manusia maupun makhluk Allah yang lain (Setyowati, 2009). Bercocok tanam



dianggap sebagai sedekah jariyah karena meskipun seseorang yang menanam telah meninggal tetapi apa yang dimakan pada waktu hidup dimanfaatkan oleh orang lain maka pahalanya akan terus mengalir (Wahidah, 2017). Bercocok tanam bernilai ibadah di sisi Allah sehingga Allah limpahkan kepada mereka pahala sedekah. Oleh karenanya, dalam hal ini Islam menjadikan profesi petani sebagai profesi yang paling afdhal (Lailiyah, 2018).

Kesimpulan

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang tidak akan pernah ada matinya, karena hasil dari bercocok tanam sangat diperlukan oleh makhluk hidup di antaranya manusia dan hewan sebagai kelangsungan hidup mereka. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bercocok tanam karena memiliki banyak manfaat. Rasulullah SAW memberi tahu ketika hasil tanaman itu ada yang hilang atau dimakan oleh hewan maka mereka harus ikhlas karena hal itu bernilai sedekah. Oleh karena itu, selain mempunyai nilai penting sebagai penunjang kehidupan bercocok tanam juga mempunyai nilai sedekah. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.



- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takhrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Hamdy, U. E. (2015). *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*.
- Izzan, A. (2012). *Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. Bandung: Tafakur(Kelompok Humaniora).
- Lailiyah, I. (2018). *Hadis Keutamaan Bercocok Tanam Sebagai Revitalasi Profesi Petani*.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploididi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Salasiah, S., Hastuti, K. P., & Arisanty, D. (2006). Pengaruh Intensifikasi Pertanian Padi Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Kecamatan Aluh-aluh. 1-13.
- Setyowati, H. N. (2009). *Hadis Tentang Keutamaan Bercocok Tanam (Studi Ma'ani Al-Hadis)*.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetrono, S., & Rijanto, A. (2017). *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, dan Industri)*.
- Wahidah, N. (2017). *Bercocok Tanam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW*.

Acknowledgement

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas nikmat dan karunianya yang tak tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan projek ini. Ucapan terimakasih kepada teman-teman saya, kepada bapak Dr.Wahyudin Darmalaksana, M.Ag selaku dosen mata kuliah Ilmu hadis yang telah membingbing saya dan memberikan saya ilmu pengetahuan sehingga saya bisa menyelesaikan projek ini dengan baik dan benar.